

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan memiliki luas wilayah sebesar dengan 24 kecamatan, 24 kelurahan, dan 341 desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Pasuruan tahun 2022, jumlah penduduk di Kabupaten Pasuruan 1.615.035 jiwa. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pasuruan, maka angka permintaan terhadap jasa transportasi akan semakin tinggi dan apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kemacetan.

Kawasan Pasar Wonorejo merupakan kawasan yang terletak di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Jam sibuk pada Kawasan Pasar Wonorejo ini dimulai pukul 06.45 – 07.45 WIB dan pada jam sore pada pukul 16.30 – 17.30 WIB, biasanya pada jam sibuk pagi dipadatkan oleh masyarakat yang berbelanja di pasar dan pada jam sibuk sore dipadatkan dengan banyak pedagang – pedagang yang menjual makanan atau jajanan kaki lima.

Pasar Wonorejo adalah salah satu pasar yang terletak di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Keberadaan Pasar Wonorejo dianggap sangat penting karena menjadi salah satu pusat perdagangan dan perekonomian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kecamatan Wonorejo. Pasar Wonorejo ini tidak beroperasi selama 24 jam tetapi hanya beroperasi pada pagi hari saja yaitu mulai pukul 06.30 – 10.00 WIB. Wilayah Pasar Wonorejo terdiri dari beberapa ruas jalan, yaitu Jl. Kejayan Purwosari 3 sejauh 4 km dan Jl. Kejayan Purwosari 4 sejauh 100 M, Jl. Kejayan Purwosari 5 sejauh 350 M dan Jl. Kejayan – Purwosari 6 sejauh 4,8 Km yang merupakan jalan provinsi. Selain itu, terdapat ruas Jl. Pakijangan Krajan Satu sejauh 400 M, Jl. Wonorejo – Blembem sejauh 2,88 Km dan Jl. Wonorejo – Wrtati sejauh 1,62 Km yang merupakan jalan lokal. Ruas - ruas jalan tersebut merupakan jalan provinsi dan lokal dengan tipe jalan 2/2 UD tidak terbagi atau jalan dua lajur dua arah tak terbagi dengan lebar jalan terkecil 4 m. Pada samping kiri

dan kanan jalan terdapat banyak lapak pedagang kaki lima dan tidak tersedianya fasilitas ruang parkir yang menyebabkan masyarakat memarkirkan kendaraannya di badan jalan sehingga ruas jalan tersebut mengalami pengurangan kapasitas. Selain itu, pada Kawasan Pasar Wonorejo ini juga terdapat 3 simpang tidak bersinyal, yaitu simpang 3 Wonorejo, simpang 3 Wрати dan simpang 3 Pakijangan. Pada simpang 3 Wonorejo meliputi ruas Jl. Kejayan – Purwosari 4, Jl. Kejayan – Purwosari 5 dan Jl. Wonorejo – Blembem. Pada simpang 3 Wрати meliputi ruas Jl. Kejayan – Purwosari 3, Jl. Kejayan – Purwosari 4 dan Jl. Wonorejo – Wрати. Pada simpang 3 Pakijangan meliputi ruas Jl. Kejayan – Purwosari 5, Jl. Kejayan Purwosari 6 dan Jl. Pakijangan Krajan Satu.

Pada jam sibuk kerap terjadi peningkatan arus lalu lintas di sekitar Kawasan Pasar Wonorejo dan sering terjadi kemacetan di kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan tingginya hambatan samping berupa pedagang kaki lima yang menggunakan trotoar sebagai tempat berjualan sehingga menyebabkan pejalan kaki tidak bisa menggunakan fasilitas pejalan kaki dengan baik dan terpaksa berjalan di badan jalan yang dapat membahayakan pejalan kaki itu sendiri maupun pengendara yang menggunakan jalan tersebut. Selain itu, tidak tersedianya parkir *off street* pada Kawasan Pasar Wonorejo mengakibatkan masyarakat memarkir kendaraannya di badan jalan sehingga mengurangi lebar efektifitas kapasitas jalan di Kawasan Pasar Wonorejo.

Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Pasuruan Tahun 2023 didapatkan kinerja ruas Jalan Kejayan Purwosari 3 dengan *V/C Ratio* 0,64, Jalan Kejayan Purwosari 4 mempunyai *V/C Ratio* 0,72, Jalan Kejayan Purwosari 5 mempunyai *V/C Ratio* 0,71, Jalan Kejayan Purwosari 6 mempunyai *V/C Ratio* 0,64, Jalan Pakijangan *V/C Ratio* 0,15, Jalan Wonorejo Blembem *V/C Ratio* 0,62 dan Jalan Wonorejo Wрати *V/C Ratio* 0,71. Pada kinerja simpang pada simpang 3 Wonorejo yang mempunyai DS 0,87, pada simpang 3 Wрати memiliki DS 0,85 dan simpang 3 Pakijangan memiliki DS 0,52 serta hambatan samping yang tinggi akibat aktivitas Pasar Wonorejo.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu penelitian dengan judul **"PENATAAN LALU LINTAS DI**

KAWASAN PASAR WONOREJO KABUPATEN PASURUAN” yang bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan lalu lintas yang ada di Kabupaten Pasuruan untuk menciptakan lalu lintas yang aman, tertib dan selamat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka dapat didefenisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Besarnya hambatan samping pada ruas Jalan Kejayan – Purwosari 4, Jalan Kejayan - Purwosari 5, dan Jalan Wonorejo Wрати akibat adanya parkir dibadan jalan dan adanya resiko keselamatan bagi pejalan kaki karena fasilitas pejalan kaki digunakan untuk tempat berjualan pedagang kaki lima.
2. Belum tersedianya fasilitas ruang parkir pada Kawasan Pasar Wonorejo Kabupaten Pasuruan yang mengakibatkan masyarakat memarkirkan kendaraan di badan jalan.
3. Buruknya kinerja ruas jalan pada Kawasan Pasar Wonorejo yang dibuktikan dengan adanya ruas jalan yang memiliki kecepatan dibawah 40 km/jam sehingga memiliki nilai LOS yaitu E.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang serta permasalahan yang ada perlu adanya penataan lalu lintas agar terciptanya lalu lintas yang tertib, aman dan selamat. Maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya peningkatan kinerja lalu lintas berbasis penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Wonorejo Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan upaya peningkatan kinerja lalu lintas berbasis penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Wonorejo Kabupaten Pasuruan?

3. Bagaimana desain dan *layout* setelah dilakukan penataan lalu lintas sesuai dengan permasalahan pada Kawasan Pasar Wonorejo Kabupaten Pasuruan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan lalu lintas pada Kawasan Pasar Wonorejo dan memberikan rekomendasi peningkatan kualitas pelayanan jalan, yaitu tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang memadai, sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas akibat dari kegiatan pasar serta mengurangi permasalahan lalu lintas yang ada. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian, yaitu :

1. Menentukan upaya peningkatan kinerja lalu lintas berbasis penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Wonorejo.
2. Menganalisis perbandingan kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan upaya peningkatan kinerja lalu lintas berbasis penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Wonorejo Kabupaten Pasuruan.
3. Memberikan usulan desain *layout* setelah dilakukan penataan lalu lintas sesuai dengan permasalahan pada Kawasan Pasar Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup merupakan batasan studi dalam penulisan ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang di ambil. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis.

1. Daerah studi pada Kawasan Pasar Wonorejo meliputi 7 ruas jalan (Jl. Kejayan Purwosari 3, Jl. Kejayan Purwosari 4, Jl. Kejayan Purwosari 5, Jl. Kejayan Purwosari 6, Jl. Wonorejo Blembem, Jl. Wonorejo Wрати, Jl.

Pakijangan Krajan Satu) dan 3 simpang di Kawasan Pasar Wonorejo (Simpang 3 Pakijangan, Simpang 3 Wonorejo dan Simpang 3 Wрати).

2. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan , dibatasi penelitian dengan analisis – analisis sebagai berikut :
 - a. Analisis Kinerja Ruas

Menganalisis dan meningkatkan kinerja ruas jalan yang bermasalah dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah *V/C Ratio*, kecepatan dan kepadatan.
 - b. Analisis Kinerja Simpang

Menganalisis dan menurunkan Derajat Kejenuhan (Degree of Saturation), peluang antrian, serta tundaan rata – rata simpang dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
 - c. Analisis Parkir

Menganalisis kebutuhan parkir dan merekomendasikan penyediaan ruang parkir off street.
 - d. Analisis Pejalan Kaki

Menganalisis volume pejalan kaki dan mengevaluasi kondisi fasilitas pejalan kaki.
3. Tidak menganalisis bongkar muat barang.
4. Tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan, dan pemasangan prasarana yang dibutuhkan